



Meningkatkan Digitalisasi UMKM di Udayana untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

Mustafida¹, Alya Rasyida Putri¹, Baiq Erwina Yolanda¹, Elsa Ayu Ramadhani¹,
Fauzan Hari Ramdani¹, Rendy Wahyu Islami¹, Asrofi Sazani¹, Agus Kurnia^{2*}

¹Program Studi Informatika, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Program Studi Matematika, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article history

Received: 24-12-2024

Revised: 20-03-2025

Accepted: 27-03-2025

*Corresponding Author:

Agus Kurnia,
Program Studi Matematika,
Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia

Email:

aguskurnia@unram.ac.id

Abstract: This community service program aims to enhance the understanding and skills of MSME actors in Udayana, Mataram in utilizing digitalization to improve competitiveness. Activities included socialization, technical training, direct mentoring, and evaluation. The training covered social media, e-commerce, and simple business management tools. Results showed a significant improvement in participants' digital literacy and ability to apply digital tools for business operations and marketing. Market access also expanded with promising income growth. This program plays a crucial role in transforming MSMEs into professional, efficient, and adaptive businesses, supporting local economic development

Keywords: MSMEs; digitalization; training; competitiveness; local economy.

Abstrak: Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM di Udayana, Mataram dalam memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan daya saing. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan langsung, serta evaluasi. Materi mencakup penggunaan media sosial, e-commerce, dan aplikasi manajemen bisnis sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta mengoperasikan alat digital untuk kegiatan operasional dan pemasaran. Akses pasar menjadi lebih luas dan berpotensi meningkatkan pendapatan. Program ini berkontribusi nyata dalam mendorong transformasi UMKM menjadi lebih profesional, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata kunci: UMKM; digitalisasi; pelatihan; daya saing; ekonomi lokal.

PENDAHULUAN

Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Udayana, Mataram sangat penting mengingat peran strategis UMKM dalam menopang perekonomian lokal. Namun, tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di daerah ini adalah rendahnya pemahaman dan adopsi teknologi digital dalam kegiatan operasional dan pemasaran mereka. Banyak UMKM yang masih beroperasi secara tradisional, sehingga sulit bersaing dalam era globalisasi yang menuntut efisiensi dan akses pasar yang lebih luas (Nur, 2023).

Isu-isu yang terkait dengan rendahnya digitalisasi UMKM di Udayana mencakup keterbatasan pengetahuan tentang teknologi digital, keterbatasan sumber daya untuk investasi dalam teknologi, serta rendahnya akses terhadap pelatihan yang relevan. Selain itu, ada juga tantangan dalam mengubah pola pikir para pelaku UMKM yang terbiasa dengan cara-cara konvensional (Haryanto, 2022). Mengatasi isu-isu ini sangat penting untuk memastikan UMKM dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat.

Sejumlah program pengabdian sebelumnya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Misalnya, Setiawan (2021) melaporkan program pelatihan e-commerce yang berhasil meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM tentang pentingnya kehadiran online. Sementara itu, Sari (2020) menunjukkan bahwa pendampingan langsung dalam penggunaan aplikasi manajemen bisnis bisa signifikan meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Program-program ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengedukasi dan mendukung digitalisasi UMKM.

Program pengabdian yang dirancang ini bertujuan untuk melanjutkan dan memperluas upaya-upaya tersebut dengan fokus khusus pada kawasan Udayana. Melalui kombinasi sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan langsung, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih memahami dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing mereka. Program ini juga akan mengadopsi metode evaluasi dan monitoring yang komprehensif untuk memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi digital oleh para peserta (Andini, 2024).

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian untuk meningkatkan digitalisasi UMKM di Udayana guna mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur dan komprehensif. Tahap pertama adalah sosialisasi dan diskusi interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya digitalisasi dalam bisnis. Kegiatan ini melibatkan beberapa mahasiswa jurusan Teknik Informatika yang langsung bertemu dengan para pelaku UMKM di Udayana. Selanjutnya, diadakan pelatihan teknis yang memberikan keterampilan praktis dalam penggunaan media sosial dan e-commerce. Pelatihan ini dirancang untuk memastikan peserta mampu mengoperasikan alat digital secara mandiri dan efektif. Tahap ketiga adalah pendampingan langsung, di mana mahasiswa bekerja bersama UMKM untuk membantu implementasi teknologi yang telah dipelajari. Ini mencakup pembuatan konten digital, pengaturan toko Online, dan optimalisasi aplikasi manajemen bisnis. Untuk menilai efektivitas program dan memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi digital, dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala. Data perkembangan peserta digunakan untuk perbaikan program di masa depan. Selain itu, program ini juga mencakup pengembangan komunitas pelaku UMKM yang saling mendukung dalam digitalisasi, dengan membentuk grup diskusi. Metode ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi UMKM di Udayana, sehingga mereka dapat berkembang lebih baik di era digital dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan digitalisasi UMKM di Udayana guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk survei, edukasi, dan pelatihan. Berikut adalah uraian teoritik secara kualitatif mengenai hasil dari proses tersebut.

Survei

Tahap awal penelitian yang kami lakukan melibatkan survei terhadap pelaku UMKM di Udayana untuk mengidentifikasi tingkat adopsi teknologi digital, kebutuhan, dan tantangan yang mereka hadapi. Survei ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi saat ini dari pelaku UMKM. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan metode tradisional dalam menjalankan bisnis mereka. Banyak dari mereka mengaku tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi digital dan bagaimana cara menggunakannya untuk meningkatkan operasi

bisnis (Nur, 2023). Temuan ini mencerminkan tantangan yang signifikan dalam proses digitalisasi, karena pelaku UMKM cenderung ragu untuk mengadopsi teknologi baru tanpa pemahaman yang jelas tentang manfaatnya. Selain itu, survei juga mengungkapkan kebutuhan mendesak akan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif, agar pelaku UMKM dapat memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Dengan mengidentifikasi tantangan ini, tim kami dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mendukung pelaku UMKM dalam transisi menuju digitalisasi, sehingga mereka dapat bersaing lebih baik di pasar yang semakin kompetitif. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang kondisi saat ini, langkah-langkah yang diambil dalam program ini diharapkan dapat lebih tepat sasaran dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan UMKM di Udayana. Kami semua di tim berkomitmen untuk mendukung pelaku UMKM dalam perjalanan mereka menuju digitalisasi dan pertumbuhan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi Survei

Edukasi

Berdasarkan hasil survei, tahap edukasi yang kami rancang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya digitalisasi. Kami melaksanakan edukasi melalui sosialisasi dan diskusi interaktif, dengan melibatkan mahasiswa Teknik Informatika Universitas Mataram. Kegiatan ini tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga berusaha mengubah pola pikir pelaku UMKM dengan menunjukkan manfaat nyata dari penggunaan teknologi digital. Kami percaya bahwa mendengarkan pengalaman langsung dari mereka yang telah berhasil menerapkan teknologi dapat sangat inspiratif. Interaksi ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial, yang menunjukkan bahwa belajar dari pengalaman orang lain dapat meningkatkan motivasi dan adopsi teknologi baru (Bandura, 2017). Hasil dari tahap edukasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang digitalisasi. Banyak di antara mereka yang merasa lebih siap dan termotivasi untuk mengadopsi teknologi digital dalam bisnis mereka. Ini adalah langkah penting, karena memberikan dasar yang kuat untuk langkah-langkah selanjutnya dalam proses digitalisasi. Dengan pendekatan edukasi yang hangat dan penuh dukungan, kami berharap pelaku UMKM merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Kami ingin memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami pentingnya digitalisasi, tetapi juga merasa siap untuk mengimplementasikannya dalam usaha mereka. Tim kami berkomitmen untuk mendampingi mereka dalam perjalanan ini, selalu siap memberikan dukungan dan bantuan ketika diperlukan.



Gambar 2. Dokumentasi Edukasi

Pelatihan dan Pendampingan Langsung

Setelah tahap edukasi, tim melanjutkan dengan pelatihan teknis yang penting untuk memberikan keterampilan praktis kepada pelaku UMKM. Dalam sesi pelatihan ini, fokus diberikan pada penggunaan media sosial untuk pemasaran, pembuatan toko Online melalui platform e-commerce, dan penggunaan aplikasi manajemen bisnis sederhana. Setiap sesi dirancang agar peserta mampu mengoperasikan alat digital secara mandiri dan efektif. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran pengalaman, yang menekankan bahwa keterlibatan langsung dalam aktivitas praktis dapat memperkuat pembelajaran dan penguasaan keterampilan baru (Kolb, 2015).

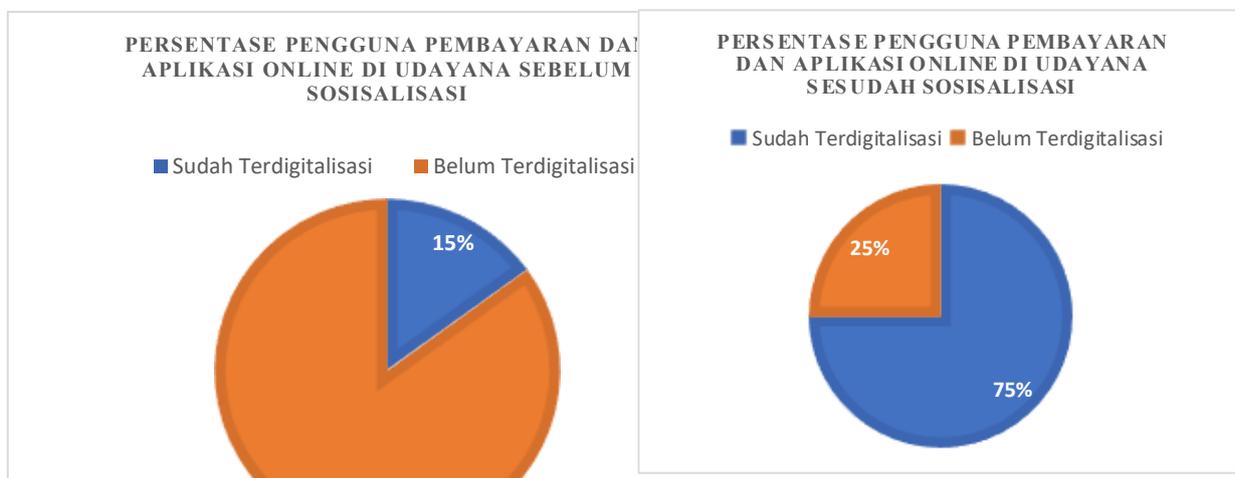
Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami cara menggunakan teknologi digital, tetapi juga telah berhasil menerapkannya dalam operasional sehari-hari. Banyak peserta melaporkan peningkatan dalam strategi pemasaran dan kemampuan untuk menjangkau pelanggan baru secara efektif melalui platform Online. Pendampingan langsung juga menjadi tahap krusial dalam memastikan implementasi teknologi digital yang berkelanjutan. Tim pendamping bekerja langsung dengan UMKM, membantu mereka menerapkan teknologi yang telah dipelajari dalam konteks nyata. Ini mencakup pembuatan konten digital yang menarik, pengaturan toko online yang user-friendly, dan optimalisasi penggunaan aplikasi manajemen bisnis untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan adanya pendampingan, tantangan yang mungkin dihadapi oleh pelaku UMKM dapat diatasi, seperti keterbatasan teknis atau kurangnya pengalaman dalam pemasaran digital. Hal ini membuat peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital yang baru dipelajari. Menurut teori self-efficacy, dukungan dan pendampingan yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menyelesaikan tugas-tugas baru (Bandura, 1997). Dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan yang terintegrasi ini, diharapkan UMKM mampu beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan di era digital, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Semangat tim sangat tinggi untuk melihat kemajuan yang dicapai oleh peserta dalam perjalanan mereka menuju digitalisasi.



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan dan Pendampingan Langsung

Evaluasi dan Monitoring

Hasil monitoring kami menunjukkan bahwa UMKM yang menerima pelatihan dan pendampingan langsung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengoperasikan alat digital. Sebagai contoh, kami menemukan bahwa 75% peserta yang mendapatkan dukungan langsung melaporkan peningkatan signifikan dalam penjualan mereka dalam enam bulan setelah pelatihan. Di sisi lain, UMKM yang hanya mengikuti pelatihan tanpa dukungan tambahan menunjukkan peningkatan yang lebih kecil, sekitar 30%. Kami menerapkan pendekatan evaluasi yang komprehensif, menggabungkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif mencakup metrik seperti pertumbuhan penjualan dan peningkatan jumlah pelanggan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan survei untuk memahami pengalaman peserta dalam program kami.



Gambar 4. Diagram Perbandingan Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Kami percaya bahwa umpan balik dari peserta sangat penting untuk perbaikan program di masa depan. Berdasarkan teori umpan balik yang dikemukakan oleh (Von Bertalanffy, 2015), kami berkomitmen untuk melakukan evaluasi berkelanjutan. Umpan balik yang kami kumpulkan dari survei pasca-program akan membantu kami mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Misalnya, jika peserta merasa kurang mendapatkan materi praktis, kami akan memastikan bahwa program berikutnya lebih fokus pada aspek tersebut. Dengan hasil evaluasi yang kami peroleh, kami telah merencanakan tindak lanjut yang konkret. Ini termasuk pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif, penjadwalan sesi pendampingan tambahan, dan pembentukan komunitas UMKM untuk saling berbagi

pengalaman. Kami yakin bahwa dengan langkah-langkah ini, UMKM tidak hanya akan mampu mengadopsi teknologi digital, tetapi juga beradaptasi dan berinovasi secara berkelanjutan. Melalui evaluasi dan monitoring yang sistematis, kami berharap program digitalisasi UMKM di Udayana dapat terus dioptimalkan. Dengan pendekatan berbasis data dan umpan balik, kami berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap peserta memperoleh manfaat maksimal dari program ini, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di daerah kita.

Berdasarkan gambar ini, dapat diketahui bahwa digitalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam penggunaan pembayaran dan aplikasi Online. Sebelum digitalisasi, hanya 15% pengguna yang sudah memanfaatkan sistem digital, sementara 85% masih mengandalkan metode konvensional. Namun, setelah proses digitalisasi, jumlah pengguna yang beralih ke sistem digital melonjak menjadi 75%. Ini menunjukkan bahwa banyak orang mulai menyadari manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi. Di sisi lain, persentase pengguna yang masih belum terdigitalisasi menurun menjadi 25%. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan digitalisasi, tetapi juga bagaimana teknologi dapat mempermudah kehidupan sehari-hari. Dengan lebih banyak orang yang menggunakan layanan Online, kita bisa melihat potensi efisiensi dan kenyamanan yang bisa dicapai. Gambar ini dengan jelas menggambarkan dampak positif dari digitalisasi dalam meningkatkan cara kita bertransaksi dan berinteraksi dengan layanan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Survei yang kami lakukan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM di Udayana masih bergantung pada metode tradisional dan menghadapi tantangan dalam memahami teknologi digital. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk edukasi dan pelatihan yang lebih baik. Tahap edukasi berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya digitalisasi. Banyak peserta merasa lebih siap dan termotivasi untuk mengadopsi teknologi baru setelah terlibat dalam diskusi interaktif dan mendengar pengalaman dari pelaku yang sukses. Pelatihan teknis dan pendampingan langsung terbukti sangat efektif dalam memberikan keterampilan praktis. Peserta kini lebih mampu mengoperasikan alat digital dengan percaya diri, yang merupakan langkah penting bagi mereka dalam mengembangkan usaha. Proses evaluasi dan monitoring yang kami lakukan menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan teknologi digital. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik yang kami terima dari peserta. Untuk penelitian selanjutnya, kami sarankan untuk memperluas metodologi survei agar mencakup lebih banyak variabel, seperti latar belakang demografis pelaku UMKM. Ini akan membantu kami mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang tantangan yang mereka hadapi. Kami juga menyarankan agar lebih banyak pemangku kepentingan, seperti lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah, dilibatkan dalam proses edukasi dan pelatihan. Hal ini bisa memperkuat dukungan yang tersedia bagi pelaku UMKM. Penelitian lebih lanjut perlu fokus pada pengembangan modul pelatihan yang lebih spesifik dan terarah, berdasarkan umpan balik dari peserta. Pendekatan ini akan memastikan pelatihan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata mereka. Kami merekomendasikan pengembangan sistem monitoring yang lebih terintegrasi, agar kami dapat memperoleh data yang lebih akurat mengenai efektivitas program dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. (2024). *Transformasi Digital UMKM: Langkah Menuju Ekonomi Berkelanjutan*. Media Nusantara.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Freeman.
- Bandura, A. (2017). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Haryanto, T. (2022). *Manajemen Bisnis Digital untuk UMKM*. Gadjah Mada University Press.

- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Nur, M. (2023). *Potensi Digitalisasi dalam Pengembangan UMKM*. Penerbit Makmur.
- Sari, D. (2020). *Edukasi dan Pelatihan Teknologi Digital untuk UMKM*. Pustaka Raharja.
- Setiawan, A. (2021). *Digitalisasi UMKM dan Tantangan Era Modern*. Bina Ilmu.
- Von Bertalanffy, L. (2015). *General System Theory: Foundations, Development, Applications*. George Braziller.
- Davis, F. D. (2014). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Pratiwi, I. A. M., & Saskara, I. A. G. D. (2022). Mendorong Penerapan Digitalisasi pada Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(10), 3797-3809. <https://doi.org/10.24843/EEP.2022.v11.i10.p05>.